

BAB. 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hampir dari setengah balita dengan status gizi *wasting*
2. Lebih dari tiga per empat balita berada pada kelompok asupan energi yang kurang Lebih dari setengah balita berada pada kelompok asupan protein yang cukup, hampir dua pertiga balita berada pada kelompok asupan karbohidrat yang kurang, Tiga perempuan balita berada pada kelompok asupan lemak yang kurang, Lebih dari setengah balita tidak ada penyakit infeksi, Tiga perempuan responden dengan pendapatan keluarga \leq UMP Rp 2.811.449, lebih dari setengah ibu dengan pendidikan tinggi, separuh ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang *wasting*, lebih dari tiga perempuan balita yang memiliki riwayat ASI eksklusif, imunisasi dasar yang lengkap dan sanitasi lingkungan tidak sehat.
3. Terdapat hubungan antara asupan zat gizi makro energi, protein, karbohidrat, lemak dengan kejadian *wasting*
4. Terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian *wasting*
5. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *wasting*
6. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *wasting*
7. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting*
8. Tidak ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *wasting*.
9. Terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan kejadian

wasting

10. Terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting*
11. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian *wasting* pada balita usia 12-59 bulan diwilayah kerja Puskesmas kayu gadang tahun 2025 adalah asupan protein
12. Pelaksanaan upaya pencegahan *wasting* masih menghadapi sejumlah tantangan meskipun sudah ada landasan kebijakan yang memadai serta dukungan SDM tenaga kesehatan yang cukup. H
13. hambatan utama terdapat pada keterbatasan sarana prasarana, kendala dalam pelaksanaan program, serta kurang optimalnya pengawasan dan koordinasi lintas sektor. Kondisi ini berdampak pada masih tingginya prevalensi *wasting*.
14. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh melalui pembaruan sarana edukasi, peningkatan efektivitas implementasi di tingkat lokal, penguatan pengawasan berkelanjutan, serta pengembangan inovasi program agar hasil yang dicapai lebih optimal.

6.2 Saran

1. Saran untuk puskesmas

Disarankan kepada Puskesmas kayu gadang untuk mengoptimalkan program program yang terkait pencegahan dan penanggulangan *wasting* yang ada dipuskesmas, untuk penanggung jawab program gizi seperti Pemberian PMT pada balita gizi kurang agar semua sasaran mendapatkan PMT, untuk penanggung jawab program ibu pelaksanaan

kelas ibu balita kedepannya agar melibatkan peran ayah, pemegang program imunisasi, melengkapi ketersediaan vaksin sesuai sasaran serta meningkatkan pemberian edukasi kepada orang tua terkait pentingnya imunisasi. Pemegang program kesehatan lingkungan berkoordinasi dengan lintas sektor meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait sanitasi lingkungan masyarakat terutama MCK.

2. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan *wasting*. Kesadaran untuk menggali informasi yang akurat dan komprehensif tentang *wasting* harus datang dari inisiatif masing-masing individu.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut berbagai faktor yang berhubungan dengan *wasting*. Perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai aspek-aspek yang mungkin mempengaruhi kejadian *wasting*, termasuk faktor sosial, budaya, dan sistem layanan kesehatan yang belum sepenuhnya terungkap.

